

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK TRADISIONAL
(SULING) MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER SISWA KELAS X
MULTIMEDIA 2 SMK NEGERI 4 SOPPENG**

**EFFORTS TO IMPROVE TRADITIONAL MUSIC PLAYING SKILLS (FLUTE)
THROUGH COCURRICULAR ACTIVITIES FOR STUDENTS OF CLASS X
MULTIMEDIA 2 SMK NEGERI 4 SOPPENG**

Iqbal Mappakaraja, Dr. Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd, Khaeruddin, S.Sn, M.Pd.

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri
Makassar

Email:

Mappakaraja@icloud.com

ABSTRAK

Iqbal Mappakaraja. 2021. Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Musik Tradisional (Suling) Melalui Kegiatan Kokurikuler Kelas X Multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendrtasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan bermain musik tradisional (suling) siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng melalui kegiatan kokurikuler. 2) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain musik tradisional (suling) siswa kelas multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng melalui kegiatan kokurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (Class Action Rsearch) yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes praktek dan dokumentasi. sesuai dengan jenis penelitian ini terdapat tiga tahap kegiatan yaitu Pra Siklus, Siklus I, Siklus II. Berdasarkan hasil Observasi dari setiap siklus, di mana pada Pra Siklus rata-rata nilai siswa yaitu 60 dengan tingkat presentase 20%, pada Siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 68 dengan tingkat presentase keberhasilan sebanyak 40% dan pada Siklus II perolehan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 85 dengan tingkat presentase keberhasilan 90%. Berdasarkan nilai observasi yang telah diperoleh siswa setelah melalui proses platihan bermain suling menjelaskan bahwa keterampilan bermain suling siswa pada kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan kokurikuler.

ABSTRACT

Iqbal Mappakaraja. 2021. *Efforts to Improve Traditional Music (Flute) Playing Skills Through Cocurricular Activities for Class X Multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng. Thesis on the Sendrtasik Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. This study aims: 1) To describe efforts to improve the skills of playing traditional music (flute) students of class X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng through co-curricular activities. 2) To find out the improvement in the skills of playing traditional music (flute) for students of multimedia class 2 SMK Negeri 4 Soppeng through co-curricular activities. This research is a Class Action Research that uses a quantitative descriptive approach. The data collection techniques carried out in this study were observation, interviews, practical tests and documentation. According to this type of research, there are three stages of activity, namely Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II. Based on the results of observations from each cycle, where in the Pre-Cycle the average score of students is 60 with a percentage level of 20%, in Cycle I*

students get an average score of 68 with a percentage rate of success as much as 40% and in Cycle II the average score of students experienced an increase of 85 with a success rate of 90%. Based on the observation scores that have been obtained by students after going through the flute playing training process, it is explained that the flute playing skills of students in class X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng have increased after participating in co-curricular activities.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik tradisional merupakan salah satu aspek dari pembelajaran seni yang berbasis budaya. Musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu (Tumbijo, 1977 : 13). Musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, instrumen dan gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodis atau tangga nada, tidak diambil dari repertoire atau sistem musikal yang berasal dari luar

kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud. Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya (Purba, 2007:2). Alat musik tradisional merupakan alat musik khusus yang dimiliki oleh suku Bugis-Makassar. Biasanya alat musik tradisional ini dimainkan ketika waktu istirahat sekedar menghibur diri, atau dimainkan ketika ada acara atau pesta adat tertentu. Berbagai macam alat musik yang dimiliki oleh suku Bugis-Makassar, diantaranya seruling bugis, kecapi, gendrang, sinrilik dll.

Dalam pembelajaran seni budaya, pembelajaran musik tradisional masuk kedalam kurikulum pembelajaran seni budaya khususnya pada kelas X Sekolah

Menengah Kejuruan. Pembelajaran musik tradisional di sekolah salah satunya yaitu pembelajaran alat musik tradisional. Dalam kurikulum pembelajaran seni budaya terdapat salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu siswa mampu memainkan alat musik tradisional dalam hal ini alat musik suling. Kegiatan pembelajaran musik tradisional (suling) dikelas X Multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng. Pada pengamatan awal masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai sesuai standar nilai KKM, dari sekian 20 siswa nilai rata-rata yang dicapai hanya 60 sedangkan yang harus dicapai yaitu 75, hal ini dapat dilihat pada saat siswa memainkan suling lagu “Ana’ Bura’ Mali” masih terdapat banyak kesalahan-kesalahan yang terjadi seperti posisi jari yang salah pada saat menekang lubang touch pada suling sehingga pada saat ditiup nada yang dikeluarkan belum tepat atau fals, dan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik tiup pada

suling sehingga pada saat memainkan lagu masih terdapat nada-nada yang terputus. Salah satu faktor penyebab ketidaktercapaian tersebut yaitu metode pembelajaran yang diberikan oleh guru berbeda dan didukung dengan metode pembelajaran yang diberikan belum maksimal karena terbatasnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran seni budaya yang membuat siswa belum optimal dalam memahami serta memainkan alat musik tradisional (suling). Memahami permasalahan diatas, untuk membantu pencapaian dalam proses pembelajaran tersebut, maka di SMK Negeri 4 Soppeng dilaksanakanlah kegiatan ko-kurikuler untuk mengakomodir ketidaktercapaian tersebut dalam rangka mengembangkan aspek tertentu dan menunjang untuk mencapai kegiatan program intrakurikuler. Seperti yang dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2005:124) kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler

agar siswa lebih menghayati pelajaran yang diberikan, disamping itu untuk melatih siswa melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Musik Tradisional (Suling) Melalui Kegiatan Kokurikuler Siswa Kelas X Multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini

dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan keterampilan bermain musik tradisional (suling)

pada siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng melalui kegiatan

kokurikuler?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan bermain musik tradisional (suling)

pada siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng melalui kegiatan kokurikuler?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan bermain musik

tradisional (suling) siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng

melalui kegiatan kokurikuler.

2. Mengetahui peningkatan keterampilan bermain musik tradisional (suling)

siswa kelas multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng melalui kegiatan

kokurikuler.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini terdapat manfaat yang diperoleh bagi

pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan keterampilan bermain musik tradisional (suling) melalui kegiatan kokurikuler. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru dan pembaca.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai salah satu motivasi bagi peserta didik dalam menumbuhkan kecintaannya terhadap kesenian.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan keterampilan bermain musik tradisional (suling).

b. Bagi Sekolah

- 1) Bisa dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam bidang kesenian.
- 2) Dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya untuk meningkatkan

keterampilan bermain musik tradisional (suling) pada siswa SMK Negeri 4 Soppeng.

c. Bagi Mahasiswa

- 1) Untuk melatih dan mengembangkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- 2) Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam meningkatkan keterampilan bermain musik siswa.
- 3) Sebagai referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian Abbas 2011 yang berjudul “Pembelajaran Cara Memainkan Suling Bulatta Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk

Meningkatkan Keterampilan Siswa Di SMA Negeri Duapitue” menjadi acuan penulis untuk membantu penulis untuk melihat tentang upaya peningkatan keterampilan bermain. Terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut yakni membahas tentang keterampilan bermain suling.

- b. Penelitian Muflikhul Khaq yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Rekorder Sopran Menggunakan Media Midi Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta” tahun 2015 menjadi acuan penulis untuk membantu penulis untuk melihat tentang upaya peningkatan keterampilan bermain. Terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut yakni membahas tentang upaya peningkatan keterampilan bermain musik. Namun fokus penulis tentang upaya peningkatan keterampilan bermain

musik tradisional , sedangkan

Muflikhul meneliti tentang upaya

peningkatan keterampilan bermain rekorder.

2. Landasan Teoritis

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Depikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250).

- b. Pengertian Peningkatan Menurut seorang ahli bernama (Adi S, 2014:67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas.

c. Pengertian Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research dengan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana proses penerapan beserta bagaimana tingkat hasil keberhasilan yang diperoleh.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika

sekelompok orang (siswa) diidentifikasi masalahnya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya (Endang Mulyatiningsih, 2011: 60).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti (Resseffendi, 2010:33). Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

B. Variabel Penelitian dan Prosedur Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian yang berkaitan tentang upaya peningkatan

keterampilan bermain musik tradisional suling melalui kegiatan kokurikuler siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng, dengan demikian variabel yang akan diteliti adalah:

- a. Proses penerapan keterampilan bermain musik tradisional (suling) melalui kegiatan kokurikuler pada siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng.
- b. Peningkatan keterampilan bermain musik tradisional (suling) melalui kegiatan kokurikuler pada siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng.

2. Prosedur Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian akan dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan-

tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus.

C. Definisi Operasional Variabel

- a. Penerapan keterampilan bermain musik tradisional (suling) pada siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng melalui kegiatan kokurikuler adalah proses pembelajaran yang terjadi dalam kokurikuler ini untuk meningkatkan keterampilan bermain musik tradisional (suling).
- b. Peningkatan keterampilan bermain musik tradisional (suling) pada siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng melalui kegiatan kokurikuler adalah terjadinya perubahan dari ketidaktercapaian kkm sampai kepada tercapainya nilai kkm tersebut melalui kegiatan kokurikuler. Adapun peningkatan yang dimaksud yaitu penjarian, teknik tiup dan memainkan lagu.

D. Sasaran dan Subjek Penelitian

1. Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Soppeng. Jalan kayangan, LR. Teratai no.121, Botto, Lalabata, Kabupaten Soppeng.

2. Subjek Peneltian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Tes Praktek Keterampilan bermain suling tradisional
4. Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peran penting dalam penelitian tindakan kelas dimana semua catatan atau rekaman data hendaknya dicermati peneliti sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan. Untuk memperoleh pengumpulan dan perekam data penulis. Data kemampuan siswa

dianalisis dengan rata-rata. Analisis tersebut yaitu persentase.

Dalam penelitian ini baru dikatakan sangat baik apabila mencapai nilai 85-100, penelitian dikatakan baik apabila mencapai nilai 75-85 dan kalau hanya mencapai nilai 70-75 dikatakan kurang baik atau masih ragu-ragu, bila keberhasilan hanya mencapai kurang dari 75 maka Penelitian Tindakan Kelas harus mengulang. Peneltian Tindakan Kelas ini dituangkan dalam rumus uji persentase oleh (Suharismi Arikunto, 2006) :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

P : Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n$: Jumlah siswa tuntas

$\sum N$: Jumlah siswa

100 : Bilangan tetap

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Prasiklus

Kondisi pada awal prasiklus observasi berlangsung selama satu hari pada tanggal 28 April 2021 berdasarkan hasil pengamatan awal siswa masih sangat kurang menguasai cara memainkan suling. Hal tersebut terlihat pada saat siswa memainkan suling lagu “*Ana’ Bura’ Mali*” masih banyak yang belum menguasai penjarian pada suling dimana pada posisi jari siswa yang belum maksimal menekan lubang touch pada suling dengan benar sehingga pada saat ditiup nada yang dikeluarkan itu tidak tepat atau fals dan siswa belum mampu mengatur pernafasan dengan baik dan belum bisa mengikuti tempo dengan baik. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diberikan berbeda dan didukung dengan metode pembelajaran yang diberikan belum maksimal serta terbatasnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran seni budaya yang membuat siswa belum optimal dalam memahami serta

memainkan alat musik suling. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan bermain musik tradisional suling siswa di atas sangat berhubungan dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mutmainnah selaku guru seni budaya dan beberapa siswa yang telah saya wawancarai, beberapa hasil wawancara saya bersama Ibu Mutmainnah selaku guru seni budaya mengatakan:

“Hambatan yang saya alami nak yaitu yang pertama masalah waktu yang sangat terbatas sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa belum maksimal dan yang kedua yaitu saya cuman menggunakan metode media video karena keterampilan ibu yang masih minim atau kurang menguasai cara memainkan musik tradisional suling, mungkin itu juga yang mempengaruhi sehingga siswa masih kurang memahami bagaimana cara memainkan suling dan berhubungan karena memang basic ibu di bidang tari bukan di musik. (Mutmainnah S.Pd, 21 April 2021, Watansoppeng)”

Nilai ≤ 75 = Tidak tuntas sebanyak 16 siswa

Nilai ≥ 75 = Tuntas sebanyak 4 siswa

Untuk menghitung presentase hasil belajar pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Perhitungan nilai rata-rata siswa:

$$X = \frac{\sum i}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{1210}{20} \times 100\%$$

$$= 60$$

Perhitungan presentase keberhasilan siswa:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$P = 20\%$$

2. Siklus I

Peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan suling dapat dilihat dari hasil tes praktik pada siklus I perolehan siswa yaitu 68 atau tingkat keberhasilannya hanya 40%,

Nilai ≤ 75 = Tidak tuntas sebanyak 12 siswa

Nilai ≥ 75 = Tuntas sebanyak 8 siswa

Untuk menghitung presentase hasil belajar pada prasiklus adalah sebagai berikut:

Perhitungan nilai rata-rata siswa:

$$X = \frac{\sum i}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{1365}{20} \times 100\%$$

$$= 68$$

Perhitungan presentase keberhasilan siswa:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

walaupun telah terdapat sedikit peningkatan pada siklus I namun rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai standar, nilai tersebut diperoleh dari hasil penilain keterampilan bermain suling siswa setelah diberi tindakan penerapan pada kegiatan kokurikuler, dimana masih terdapat ketidaktercapaian pada saat memainkan suling maka setelah memperbaiki kekurangan,

3. Siklus II

pada siklus II siswa telah memperoleh nilai rata-rata 85 atau tingkat keberhasilannya mencapai 90%, hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan bermain suling siswa mengalami peningkatan.

Nilai ≤ 75 = Tidak tuntas sebanyak 2 siswa

Nilai ≥ 75 = Tuntas sebanyak 18 siswa

Untuk menghitung presentase hasil belajar pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Perhitungan nilai rata-rata siswa:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum i}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{1615}{20} \times 100\% \\ &= 85 \end{aligned}$$

Perhitungan presentase keberhasilan siswa:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Dari hasil presentasi di atas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan yang sangat memuaskan untuk kemampuan bermain suling siswa. Dimana siswa sudah mampu menguasai dua aspek penting tersebut yaitu penjarian dan pernapasan dalam bermain suling dengan benar melalui metode pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

B. Pembahasan

1. Proses Penerapan Keterampilan Bermain Musik Tradisional Suling Melalui Kegiatan Kokurikuler

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh tentang sesuatu yang mereka belum ketahui, mereka akan memperoleh suatu pengetahuan dengan cara yang lebih efisien, dari proses tersebut akan adanya kaitan tentang pengetahuan baru pada struktur kognitif yang lebih mantap, yang dapat diperoleh pada hasil belajar. (Uno, 2007:194).

SMK Negeri 4 Soppeng yang menjadi lokasi penelitian merupakan salah satu sarana pendidikan yang berada di Kabupaten Soppeng. Pada bab sebelumnya telah diuraikan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran seni budaya pada kelas intrakurikuler siswa yang belum optimal dalam memahami serta memainkan alat musik tradisional

(suling) yang disebabkan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru berbeda serta pembelajaran yang belum maksimal dikarenakan alokasi waktu yang sangat sedikit. Memahami permasalahan diatas, untuk membantu pencapaian dalam proses pembelajaran, solusi yang tepat untuk menangani masalah tersebut, maka di SMK Negeri 4 Soppeng dilaksanakanlah kegiatan ko-kurikuler untuk mengakomodir ketidaktercapaian tersebut dalam rangka mengembangkan aspek tertentu dan menunjang untuk mencapai kegiatan program intrakurikuler.

Seperti yang dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2005:124) kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler agar siswa lebih menghayati pelajaran yang diberikan, disamping itu untuk melatih siswa melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan pembelajaran cara memainkan suling melalui kegiatan kokurikuler . Adapun terdapat siswa yang mengikuti kegiatan kokurikuler sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran cara memainkan suling melalui kegiatan kokurikuler terdiri atas :

1. Kegiatan awal

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengucapkan salam, pengenalan, melakukan absensi, memberikan informasi tentang tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler ini dan membagikan suling kepada siswa.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan pengenalan tentang suling bulatta kepada seluruh siswa. Kemudian memberikan arahan kepada semua siswa tentang cara memainkan alat musik suling, meberikan bimbingan

secara bertahap dan merata dengan cara memberi penjelasan dan mendemonstrasikan. Menyuruh siswa memainkan suling secara berkelompok, dan mengamati ketika siswa memainkan suling.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, menyimpulkan materi pelajaran, memotivasi siswa untuk rajin belajar dan rajin latihan memainkan suling.

Aktifas yang dilakukan siswa adalah belajar atau berlatih cara memainkan suling melalui bimbingan peneliti dengan cara demonstrasi. Baik itu cara penjarian pada alat musik suling, cara pernapasan melalui media pipet dan air gelas kemudian mengaplikasikannya ke suling, dan guru membimbing siswa secara merata.

2. Peningkatan Keterampilan Bermain Musik Tradisional Suling Setelah Mengikuti Kegiatan Kokurikuler

Beberapa perbedaan keterampilan bermain suling siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan kokurikuler, pada siklus I siswa masih bingung dan kurang memahami dalam mempelajari cara memainkan suling namun seiring berjalannya pertemuan siswa mulai antusias untuk belajar seperti pada saat latihan pernapasan siswa awalnya masih bingung namun dengan segala usaha baik dari peneliti membuat siswa bisa melakukannya. Pada proses penerapan keterampilan bermain suling siklus I yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, siswa melalui beberapa proses tahapan cara memainkan suling. Pada pertemuan pertama siswa difokuskan pada latihan penjarian pada suling, pada pertemuan ke dua siswa difokuskan pada latihan pernapasan, selanjutnya pada pertemuan ke tiga siswa difokuskan untuk latihan dan belajar memainkan lagu iringan tari yang berjudul "*Ana' Bura Mali*" yang

telah dibagikan oleh guru, dan pada pertemuan terakhir yaitu peneliti memberikan penilaian kepada siswa dengan mempraktikkan lagu yang telah dibagikan kepada siswa. Adapun aspek penilaian dalam bermain suling yaitu yang pertama penjarian, teknik tiup dan memainkan lagu. Adapun hasil penilaian pada siklus I bahwa beberapa siswa sudah mampu memainkan lagu dengan penjarian yang benar dan teknik pernapasan yang sudah cukup baik pada saat memainkan suling. Sebanyak 12 siswa sudah berhasil mencapai nilai rata-rata 65 sedangkan sebanyak 8 siswa yang belum mencapai nilai rata-rata. Dan dengan kata lain hasil peningkatan keterampilan bermain suling siswa pada siklus I mencapai 40%, walaupun tindakan awal mampu memberikan perubahan pada keterampilan bermain suling siswa dibandingkan dengan keterampilan bermain suling siswa pada prasiklus atau sebelum pemberian tindakan.

Adapun faktor ketidaktercapaian siswa pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, hal yang perlu diperbaiki adalah masih terdapatnya kesalahan-kesalahan saat memainkan suling seperti cara menekan lubang touch pada suling belum maksimal dan belum menguasai pernapasan saat memainkan suling.

Setelah mendapatkan hasil peningkatan keterampilan bermain suling siswa pada siklus I, selanjutnya adalah peningkatan keterampilan bermain suling siswa pada siklus II. Setelah siswa melakukan aktifitas bermain suling pada pertemuan pertama sampai ke empat di siklus II teknis penilaian diubah oleh peneliti namun sebelum itu, pada proses pelaksanaan pelatihan bermain suling yang memfokuskan siswa pada latihan penjarian dan pernapasan, mampu dilakukan oleh siswa dengan baik sehingga pada pengambilan nilai siswa mampu memainkan lagu dengan

penjarian yang benar dan teknik pernafasan yang benar. Pada siklus I siswa latihan memainkan suling secara berkelompok dan pengambilan nilai dilakukan secara bergantian, sedangkan pada siklus II siswa latihan dibimbing langsung oleh guru secara merata dan pengambilan nilai dilakukan secara bergantian. Pada saat proses penilaian, tiap siswa bergantian untuk mempraktikkan keterampilan bermain suling dan pada saat itu peneliti memberi penilaian kepada setiap siswa, selain itu pada siklus II ini peneliti menempatkan siswa pada ruangan yang lebih nyaman yang tidak terlalu banyak orang yang lalu lalang sehingga mereka dapat fokus saat memainkan suling, peneliti juga memberikan berbagai motivasi dengan tujuan memberi semangat dan membangkitkan kemauan siswa untuk meningkatkan keterampilan bermain suling dengan baik. Sepanjang proses kegiatan kokurikuler siswa pada siklus II, dapat

dikatakan bahwa tidak ada kendala yang dialami oleh siswa saat praktek berlangsung. Beberapa nada yang susah menjadi kendala saat memainkan suling pada siklus I dapat diperbaiki secara maksimal pada siklus II, setelah siswa mengikuti kegiatan kokurikuler. Adapun tingkatan keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus II yaitu sebanyak 90% dengan nilai rata-rata 85. Adapun selisih perbandingan keberhasilan siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 50%, hal tersebut dapat menjelaskan peningkatan yang sangat baik terjadi pada keterampilan bermain suling siswa.

Adapun perbandingan perolehan nilai siswa pada tiap siklus sebagai berikut:

Table 7. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Presentase Tuntas

No	Nilai	Siklus	Siklus
		I	II
1	Nilai Rata-Rata	65	85

2	Presentase Tuntas	40%	90%
---	----------------------	-----	-----

berdasarkan table perbandingan nilai setiap siklus bahwa pada siklus I perolehan siswa yaitu 68 atau tingkat keberhasilannya hanya 40%, walaupun telah terdapat sedikit peningkatan pada siklus I namun rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai standar, nilai tersebut diperoleh dari hasil penilaian keterampilan bermain suling siswa setelah diberi tindakan penerapan pada kegiatan kokurikuler, dimana masih terdapat ketidaktercapaian pada saat memainkan suling maka setelah memperbaiki kekurangan pada siklus II siswa telah memperoleh nilai rata-rata 85 atau tingkat keberhasilannya mencapai 90%, hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan bermain suling siswa mengalami peningkatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan kokurikuler pada kelas X Multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan suling . kegiatan kokurikuler merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan keterampilan siswa. Akan tetapi hal itu harus dibarengi dengan langkah-langkah pembelajaran dan pola latihan yang tepat.

Peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan suling dapat dilihat dari hasil tes praktik pada siklus I perolehan siswa yaitu 68 atau tingkat keberhasilannya hanya 40%, walaupun telah terdapat sedikit peningkatan pada siklus I namun rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai standar, nilai tersebut diperoleh dari hasil penilaian keterampilan bermain suling siswa setelah diberi tindakan penerapan pada kegiatan ko-kurikuler, dimana masih terdapat ketidaktercapaian pada saat memainkan suling maka setelah memperbaiki kekurangan pada siklus II siswa telah memperoleh nilai rata-rata 85

atau tingkat keberhasilannya mencapai 90%, hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan bermain suling siswa mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, kegiatan peneliti yang dilakukan di SMK Negeri 4 Soppeng khususnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni musik tentang Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Musik Tradisional (Suling) Melalui Kegiatan Ko-kurikuler Pada Siswa Kelas X Multimedia 2 SMK Negeri 4 Soppeng. Peneliti berharap bias memberikan implikasi bagi pengembangan Pendidikan seni musik khususnya dalam pembelajaran Ko-kurikuler di SMK.
2. Kepada guru harus bisa melatih siswa-siswi agar setiap latihan Teknik bermain suling dilakukan dengan maksimal agar dapat meningkatkan kemampuan bermain suling siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan lagi bagi jurusan Pendidikan seni musik dan dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa yang mengajar di SMK khususnya dalam pembelajaran kokurikuler musik, dalam penelitian pada seni musik ini dapat memberikan informasi, motivasi, memberikan pengalaman untuk guru dalam hal kebudayaan dan kesenian.